

GAMBARAN NYERI GERAK PADA PENDERITA *DE QUERVAIN SYNDROME* PADA SISWA SISWI SMA NEGERI 1 GAMBUT

(Description of Movement Pain Levels Sufferers of *De Quervain Syndrome* in Students of SMA Negeri 1 Gambut)

Risma Rahmanita¹, Arfian Hamzah², Maulida Wijaya Putri³
Politeknik Unggulan Kalimantan
Program Studi Fisioterapi
Email: arfianhamzah@polanka.ac.id

ABSTRACT

De Quervain Syndrome is pain in the styloid process area distal to the radius bone caused by inflammation of the tendon covering of the abductor pollicis longus and extensor pollicis brevis muscles caused by repeated injury or overuse, and is characterized by a positive Finkelstein test. This study aims to describe the level of motion pain in sufferers of *de quervain syndrome* in students of SMA Negeri 1 Peat. This study used a quantitative research type with an analytic descriptive research design to determine the level of motion pain in those with *De Quervain Syndrome* using the Visual Analogue Scale (VAS), which is a measuring instrument for measuring pain intensity. The results showed that the most positive DQS was at the age of 16 years (67.46%), the most female sex (61.50%), the movement that experienced the most pain was the abduction movement of the thumb (81.74%), and based on the level of motion pain mostly at moderate pain level (66.26%).

Keywords : *De Quervain's Syndrome, School Student, Motion Pain, VAS*

ABSTRAK

De Quervain Syndrome merupakan nyeri pada daerah prosesus stiloideus bagian distal tulang radius yang diakibatkan inflamasi pembungkus tendon otot *abduktor pollicis longus* dan *ekstensor pollicis brevis* yang disebabkan cedera berulang atau *overuse*, dan ditandai dengan positif dari *test finkelstein*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat nyeri gerak penderita *de quervain syndrome* pada siswa siswi sma negeri 1 gambut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif analitik untuk mengetahui tingkat nyeri gerak yang mengalami *De Quervain Syndrome* dengan menggunakan *Visual Analogue Scale* (VAS) yang merupakan alat ukur untuk mengukur intensitas nyeri. Hasil penelitian diperoleh paling banyak positif DQS pada usia 16 tahun (67,46%), jenis kelamin perempuan paling banyak (61,50%), gerakan yang paling banyak mengalami nyeri

pada gerakan abduksi *thumb* (81,74%), dan berdasarkan tingkat nyeri gerak paling banyak pada tingkat nyeri sedang (66,26%).

Kata kunci : De Quervain Syndrome, Siswa Siswi, Nyeri Gerak, VAS

PENDAHULUAN

De Quervain Syndrome atau sering disebut dengan DQS merupakan penyakit yang ditandai dengan nyeri pada daerah ibu jari tepatnya di daerah *processus styloideus* akibat inflamasi kronik pembungkus tendon otot *m.abduktor pollicis longus* dan *m.ekstensor pollicis brevis* dan terjadi penjepitan pada kedua tendon tersebut (Suryani, 2018). Penyebab DQS adalah idiopatik atau tidak diketahui, tetapi faktor utama penyebabnya adalah *overuse* umumnya terjadi di ibu jari dan pergelangan tangan akibat pemakaian otot yang berlebihan misalnya terlalu banyak menulis, mengetik, dan sebagainya yang dapat memicu peradangan serta nyeri (Dewi, 2013).

Di Indonesia sendiri berdasarkan survei *AC Nielsen* di tahun 2009, ditemukan kasus sebanyak 61% sampai dengan 91% anak-anak Indonesia bermain *video games* yang kemungkinan besar dapat menyebabkan trauma regangan berulang atau *overuse* yang bisa merujuk ke *De Quervain Syndrome*. Pada penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa SI Kedokteran di Kelurahan Sekuning Palembang dengan jumlah responden 97 orang didapati hasil bahwa 71,1% mengalami DQS dan 28,9% dan sisanya tidak mengalami DQS (Rohideta *et al.*, 2017).

Nyeri biasanya ditandai dengan perubahan emosional seseorang seperti rasa tidak nyaman bahkan sakit yang disebabkan oleh kerusakan jaringan pada tubuh (Wardani, 2014). Intensitas nyeri dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu nyeri diam, nyeri tekan, dan nyeri gerak. Pada remaja terutama siswa mengeluhkan nyeri pada pergelangan tangan tepatnya di sekitar ibu jari ketika beraktivitas. Penggunaan otot pada ibu jari yang berlebihan yang membuat timbulnya nyeri di sekitar pergelangan tangan hingga menyebar ke permukaan aspek radial pergelangan tangan. Nyeri yang dirasakan oleh siswa ini tergolong nyeri gerak, diakibatkan karena adhesi dan spasme otot sehingga aktivitas fungsional pada pergelangan tangan dapat menurun (Amanati *et al.*, 2017).

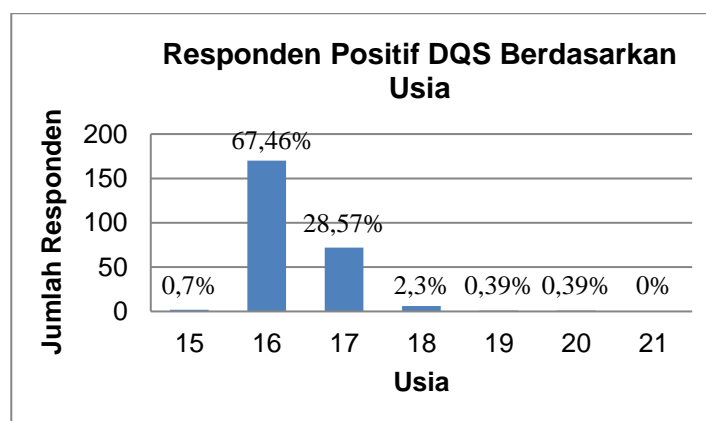
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan serta sumber yang dicantumkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Nyeri Gerak Penderita *De Quervain Syndrome* Pada Siswa Siswi SMA Negeri 1 Gambut Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan berupa kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif analitik. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses mengumpulkan pengetahuan dan menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui dan dikumpulkan menggunakan data berupa angka. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dipenuhi dengan angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan (Djollong, 2014; Purnomo, 2017). Deskriptif memiliki arti menggambarkan suatu hal, seperti keadaan, kondisi, peristiwa, kegiatan, dan situasi sedangkan deskriptif analitik adalah suatu metode yang bertujuan memberi gambaran terhadap data penelitian berdasarkan fakta faktual secara sistematis (Mukmini, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

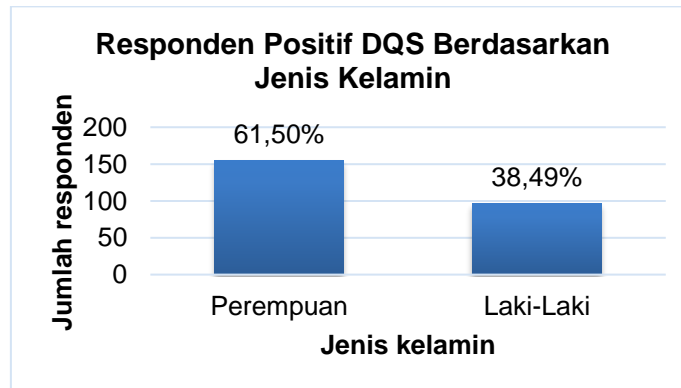
1. Karakteristik Responden Positif DQS Berdasarkan Usia



Gambar 1. Diagram Karakteristik Responden Positif DQS Berdasarkan Usia

Diagram karakteristik responden positif DQS berdasarkan usia paling banyak didapatkan pada usia 16 tahun sebanyak 170 orang (67,46%), diikuti usia 17 tahun sebanyak 72 orang (28,57%), usia 18 tahun sebanyak 6 orang (2,38%), 15 tahun sebanyak 2 orang (0,70%), serta usia 19 dan 20 tahun masing-masing sebanyak 1 orang (0,39%).

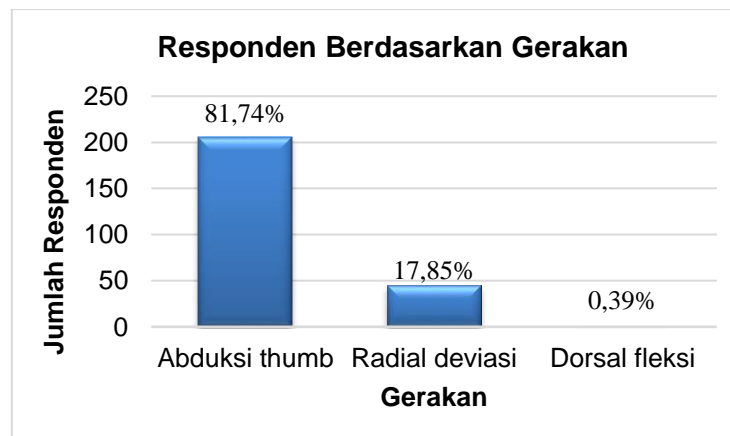
2. Karakteristik Responden Positif DQS Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 2. Diagram Karakteristik Responden Positif DQS Berdasarkan Jenis Kelamin

Diagram karakteristik responden positif DQS berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil positif DQS yang paling banyak pada perempuan sebanyak 155 orang (61,50%), dan diikuti pada laki-laki sebanyak 97 orang (38,49%).

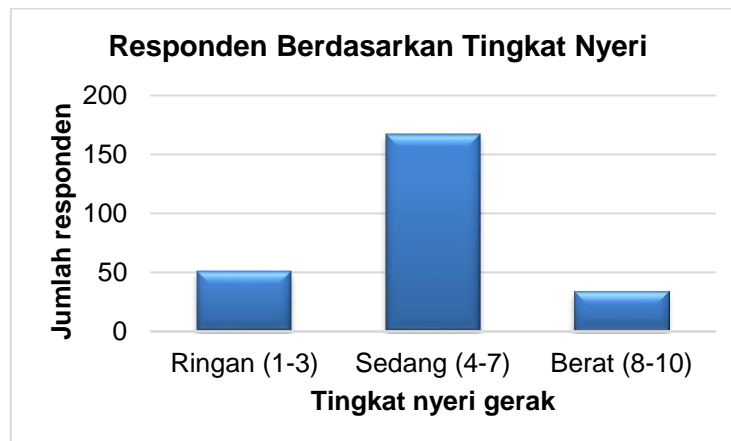
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Gerakan



Gambar 3. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Gerak

Diagram karakteristik responden berdasarkan gerak paling banyak didapatkan hasil pada gerakan abduksi thumb sebanyak 206 orang (81,74%), kemudian gerakan radial deviasi sebanyak 45 orang (17,85%), dan pada gerakan dorsal sebanyak 1 orang (0,39%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri Gerak



Gambar 4. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri

Diagram karakteristik responden berdasarkan tingkat nyeri paling banyak didapatkan hasil tingkat nyeri sedang sebanyak 167 orang (66,26%), kemudian didapatkan hasil tingkat nyeri ringan sebanyak 51 orang (20,23%), dan tingkat nyeri berat sebanyak 34 orang (13,49%).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan:

1. Responden positif DQS berdasarkan usia didapatkan hasil paling banyak pada usia 16 tahun sebanyak 170 orang (67,46%).
2. Responden positif DQS berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil paling banyak pada perempuan sebanyak 155 orang (61,50%), laki-laki sebanyak 97 orang (38,49%).
3. Responden berdasarkan gerak didapatkan lebih banyak pada gerakan abduksi *thumb* sebanyak 206 orang (81,74%).

Responden berdasarkan tingkat nyeri gerak didapatkan lebih banyak berada di tingkat nyeri gerak sedang sebanyak 167 orang (66,26%).

DAFTAR PUSTAKA

- Amanati, S., Kuswardani, K., & Marita, R. A. S. (2017). Pengaruh Terapi Latihan dan Massage terhadap Kasus Close Fraktur Humeri dextra 1/3 Distal dengan Pemasangan Skin Traction. *Jurnal Fisioterapi dan Rehabilitasi*, 1(1), 61.
- Dewi, F. K. (2013). *Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kondisi De Quervain Syndrome Dextra Dengan Modalitas Infra Red, Ultra Sound, Dan Terapi Latihan Di Puskesmas Kartasura*. [Naskah Publikasi]. Tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. Istiqra: *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86.
- Purnomo, R. A. (2017). *Menulis Penelitian*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Rohideta, M. S., Asnawi, H., & Irfanuddin. (2017). Hubungan Durasi Penggunaan PlayStation dengan De Quervain's Syndrome pada Pemain PlayStation di Rental PlayStation Kelurahan Puncak Sekuning Palembang Tahun 2016. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 49 (1), 50-56.
- Suryani, A. (2018). Sindrom De Quervain: Diagnosis dan Tatalaksana. *Cermin Dunia Kedokteran*, 45 (8), 592-595.
- Wardani, N. P. (2014). *Manajemen Nyeri Akut*. [MAKALAH]. Tidak diterbitkan, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.